



Analysis Of Factors Associated With Achievements Of Covid-19 Vaccination In The Elderly At The Guntung Payung Health Center, Banjarbaru City

Mohammad Dede Rahmatullah¹, Rosihan Adhoni², Adi Nugroho³, Eko
Suharton⁴, Fauzie Rahman⁵

Faculty Of Medicine, Lambung Mangkurat University, South Kalimantan,
Indonesia

Received: 24 November 2023
Revised : 30 November 2023
Accepted: 08 Desember 2023

Abstract

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), a new type of coronavirus discovered in humans since an extraordinary incident appeared in Wuhan China in December 2019, and causes disease Coronavirus Disease-2019 (COVID- 19). Achievement of COVID-19 vaccination in Indonesia national elderly on July 10 2023 dose 1 84.88%, dose 2 70.33%, dose 3 33.75% and dose 4 2.15%. The achievement of vaccination for the elderly in South Kalimantan Province dose 1 was 86.52%, dose 2 was 63.10%, dose 3 was 23.74%, and dose 4 was 0.75% while the achievement of COVID-19 vaccination in the elderly in Banjarbaru city dose 1 was 11,349 doses , dose 2 was 9,876 doses, dose 3 was 5,567 doses, and dose 4 was 347 doses. To speed up the achievement, the government is actively providing vaccination services through the Puskesmas and public spaces. Knowing the relationship between comorbid diseases, elderly independence, perceptions of government policies related to Covid-19 vaccination, the ease of obtaining vaccine information with Access to COVID-19 Vaccination in the elderly group at the Guntung Payung Health Center, Banjarbaru City. Results of analysis with Who square shows the p-value of comorbid diseases ($p = 0.000$), elderly independence ($p = 0.015$), perceptions of government policies related to COVID-19 vaccination ($p = 0.031$), and ease of obtaining vaccine information ($p = 0.007$). The results of the analysis with multiple logistic regression showed the p value and Exp B of the comorbid disease variable ($p = 0.003$, Exp B = 3,064), elderly independence variable ($p = 0.026$, Exp B = 2,253), the variable perception of government policy ($p = 0.028$, Exp B = 2.240), and ease of obtaining vaccine information ($p = 0.024$, Exp B = 2.541). The results of the analysis with Chi square showed p values of age ($p = 0.026$), gender ($p = 0.017$), JKN membership status ($p = 0.013$), toothbrush behavior ($p = 0.006$) and cariogenic food consumption ($p = 0.001$). The results of analysis with multiple logistic regression showed values of p and Exp B of age ($p = 0.008$, Exp B = 2,569), gender ($p = 0.017$, Exp B = 1,956), JKN membership status ($p = 0.031$, Exp B = 1,667), toothbrush behavior ($p = 0.006$, Exp B = 2,742), and cariogenic food consumption ($p = 0.006$, Exp B = 2,952) There is a significant relationship between comorbid diseases, elderly independence, perception of government policies, ease of obtaining vaccine information and access to COVID-19 vaccination in the elderly group at the Guntung Payung Health Center, Banjarbaru City. The most dominant variable related is comorbid disease.

Keywords: Access to COVID-19 vaccination, comorbid diseases, elderly independence, perception of government policies related to COVID-19 vaccination, easy access to vaccine information

(*) Corresponding Author: mdederahmatullah@gmail.com

How to Cite: Rahmatullah, M. D., Adhoni, R., Nugroho, A., Suharton, E., & Rahman, F. (2023). Analysis Of Factors Associated With Achievements Of Covid-19 Vaccination In The Elderly At The Guntung Payung Health Center, Banjarbaru City. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10432930>

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan besar yang dihadapi oleh masyarakat di seluruh belahan dunia. Coronavirus ditemukan pada manusia di Wuhan Cina, pada Desember 2019, diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Capaian vaksinasi COVID-19 pada lansia Nasional pada tanggal 10 Juli 2023 dosis 1 84,88%, dosis 2 70,33%, dosis 3 33,75% dan dosis 4 2,15%. Capaian vaksinasi lansia Provinsi Kalimantan Selatan dosis 1 86,52%, dosis 2 63,10%, dosis 3 23,74%, dan dosis 4 0,75% sedangkan capaian vaksinasi COVID-19 pada lansia di kota Banjarbaru dosis 1 sebanyak 11.349 dosis, dosis 2 sebanyak 9.876 dosis, dosis 3 sebanyak 5.567 dosis, dan dosis 4 sebanyak 347 dosis. Untuk mempercepat capaian, pemerintah giat mengadakan layanan vaksinasi baik melalui Puskesmas dan Ruang Publik.

Hasil survey Lembaga Kajian Politik dan Pembangunan Daerah Kalsel yg dilakukan pada akhir juni 2021, Persepsi Publik terkait Penanggulangan COVID-19 dan Kebijakan Vaksinasi menunjukkan bahwa masih ada 15,7 % warga diperkotaan dan 30 % didaerah pedesaan yg tidak percaya adanya virus COVID-19 (Lazarus, 2021)

Masa dewasa tua (lansia) dimulai setelah pensiun, biasanya antara usia 60- 75tahun. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa, dan tua (Nugroho, 2016).

Sejak pemerintah mengumumkan vaksinasi COVID-19 di Indonesia, masyarakat telah dihadapkan dengan berbagai dilema atas vaksinasi tersebut. Berbagai pendapat terjadi di masyarakat, ada yang positif dan juga negatif, ada yang berminat namun ada juga yang tidak berminat untuk mengikuti vaksin COVID- 19 ini dengan alasannya masing-masing. Penelitian ini dilakukan pada saat COVID-19, dimana secara resmi pemerintah menyatakan bahwa Indonesia telah beralih dari masa pandemi menjadi endemi.

Berdasarkan uraian diatas permasalahannya adalah belum tercapainya vaksinasi dosis 3 dan 4 pada lansia maka dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian berkaitan faktor-faktor penyakit komorbid, kemandirian, kebijakan, kemudahan berhubungan dengan akses terhadap penerima layanan vaksinasi COVID-19 pada kelompok Lansia di Puskesmas Guntung Payung, Kota Banjarbaru.

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor berhubungan dengan cakupan vaksinasi COVID-19 pada kelompok lansia di Puskesmas Guntung Payung, Kota Banjarbaru. Tujuan khusus :

- 1) Menganalisis penyakit komorbid, kemandirian, kebijakan, kemudahan hubungan penyakit komorbid yang diderita oleh lansia terhadap akses Vaksinasi COVID-19.

- 2) Menganalisis hubungan kemandirian lansia di Puskesmas Guntung Payung terhadap akses Vaksinasi COVID-19
- 3) Menganalisis hubungan persepsi terhadap kebijakan apa saja yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang kewajiban vaksin bagi lansia terhadap akses Vaksinasi COVID-19.
- 4) Menganalisis hubungan kemudahan mendapatkan vaksin terhadap akses vaksinasi COVID-19.
- 5) Menganalisis hubungan penyakit komorbid , kemandirian, kebijakan, kemudahan secara bersama terhadap akses Vaksinasi COVID-19

METODE

Rancangan penelitian secara cross sectional ialah untuk mengobservasikan variabel- variabel pada saat yang sama, yaitu semua subjek diamati atau diobservasi sekali saja dengan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilaksanakan pada keadaan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Lansia di Wilayah Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan yang berjumlah 2.898 orang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan rumus Slovin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti.

Rumus besar sampel adalah

$$n = \frac{N}{N.e^2+1}$$

Keterangan

- n : jumlah sampel
 N : Jumlah populasi
 e2 : Nilai kritis (batas kesalahan) yang diinginkan adalah 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Penyakit Komorbid

No.	Penyakit Komorbid	N	%
1.	Berat	45	69,2
2.	Ringan	20	30,8
Total		65	100,0

Menunjukkan bahwa responden yang terkena penyakit komorbid berat lebih banyak jumlahnya yaitu sebanyak 45 orang (69,2%), bila dibandingkan dengan responden yang terkena penyakit komorbid ringan yaitu sebanyak 20 orang (30,8%).

Kemandirian Lansia

No.	Kemandirian Lansia	N	%
1.	Ketergantungan	27	41,5
2.	Mandiri	38	58,5

Total	65	100,0
-------	----	-------

Menunjukkan bahwa responden dengan kemandirian lansia yang mandiri lebih banyak jumlahnya yaitu sebanyak 38 orang (58,5%), bila dibandingkan dengan responden dengan kemandirian lansia yang ketergantungan yaitu sebanyak 27 orang (41,5%).

Persepsi Terhadap Kebijakan pemerintah terkait vaksinasi COVID-19

No.	Persepsi terhadap Kebijakan Pemerintah terkait vaksinasi Covid-19	N	%
1.	Tidak Mendukung	25	38,5
2.	Mendukung	40	61,5
Total		65	100,0

Menunjukkan bahwa responden dengan Persepsi Terhadap Kebijakan pemerintah terkait vaksinasi COVID-19 yang mendukung lebih banyak jumlahnya yaitu sebanyak 40 orang (61,5%), bila dibandingkan dengan responden dengan Persepsi Terhadap Kebijakan pemerintah terkait vaksinasi COVID-19 yang tidak mendukung yaitu sebanyak 25 orang (38,5%).

Kemudahan Untuk Mendapatkan Informasi Vaksin

No.	Kemudahan untuk mendapatkan informasi vaksin	N	%
1.	Sulit	29	44,6
2.	Mudah	36	55,4
Total		65	100,0

Menunjukkan bahwa responden dengan Kemudahan untuk mendapatkan informasi vaksin yang mendapatkan informasi vaksin dengan mudah lebih banyak jumlahnya yaitu sebanyak 36 orang (55,4%), bila dibandingkan dengan responden yang sulit mendapatkan informasi yaitu sebanyak 29 orang (44,6%).

Akses Penerima Layanan Vaksinasi COVID-19

No.	Akses Vaksinasi COVID-19	N	%
1.	Tidak Lengkap	49	75,4
2.	Lengkap	16	24,6
Total		65	100,0

Menunjukkan bahwa responden dengan akses vaksinasi untuk mendapatkan akses vaksin yang memperoleh vaksin tidak lengkap lebih banyak jumlahnya yaitu sebanyak 49 orang (75,4%), bila dibandingkan dengan responden dengan akses vaksinasi untuk mendapatkan akses vaksin yang memperoleh vaksin lengkap yaitu sebanyak 16 orang (24,6%).

Analisis Bivariat

Hubungan Penyakit Komorbid Lansia Dengan Akses Terhadap Penerima Layanan Vaksinasi COVID-19 Di Puskesmas Guntung Payung, Kota Banjarbaru

Hasil uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95 % didapatkan nilai $p = 0,000$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penyakit komorbid dengan akses penerima layanan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Guntung Payung, Kota Banjarbaru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwia DR, dkk 2022) menunjukkan nilai p-value 0,000, lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara umur dengan kepatuhan lansia melaksanakan vaksin COVID-19.

Hubungan Kemandirian Lansia Dengan Akses Terhadap Penerima Layanan Vaksinasi COVID-19 Di Puskesmas Guntung Payung, Kota Banjarbaru

Hasil uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95 % didapatkan nilai $p=0,015$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian lansia dengan akses penerima layanan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Guntung Payung, Kota Banjarbaru.

Penelitian ini sejalan menurut (Azari AA, 2022) ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan lansia dalam partisipasi vaksinasi COVID- 19 di Kabupaten Situbondo. Lansia yang mendapat dukungan baik oleh keluarganya maka akan mengurangi kecemasan yang dialami oleh lansia, karena tugas anggota keluarga adalah memberikan dukungan, salah satunya dukungan informasi, yaitu pentingnya pelaksanaan dan partisipasi vaksinasi COVID-19, sehingga cakupan vaksinasi lansia mengalami peningkatan.

Hubungan Persepsi Terhadap Kebijakan Pemerintah Terhadap Penerima Layanan Vaksinasi COVID- 19 Di Puskesmas Guntung Payung, Kota Banjarbaru

Hasil uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95 % didapatkan nilai $p = 0,031$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Kebijakan Pemerintah dengan akses penerima layanan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Guntung Payung, Kota Banjarbaru. Hasil survei yang dilakukan pada 19 negara terdapat 71.5% responden menyatakan bersedia untuk divaksin. Responden juga menyatakan tingkat kepercayaan terhadap vaksin menjadi lebih tinggi setelah memperoleh informasi dari pemerintah (Lazarus et al., 2021).

Hubungan Kemudahan Mendapatkan Informasi Dengan Akses Terhadap Penerima Layanan Vaksinasi COVID-19 Di Puskesmas Guntung Payung, Kota Banjarbaru

Hasil uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95 % didapatkan nilai $p = 0,007$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemudahan mendapatkan informasi dengan akses penerima layanan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Guntung Payung, Kota Banjarbaru. Penelitian ini sejalan menurut (Safitri, 2017) ada hubungan jarak ke

tempat pelayanan kesehatan di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga dengan nilai $p=0.02$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara jarak ketempat pelayanan kesehatan.

Hubungan Penyakit Komorbid, Kemandirian Lansia, Persepsi Terhadap Kebijakan Pemerintah Terkait Vaksinasi COVID-19, Kemudahan Untuk Mendapatkan Informasi Vaksin, Dengan Akses Penerima Layanan Vaksinasi COVID-19 Di Puskesmas Guntung Payung, Kota Banjarbaru

Analisis multivariat dilakukan pada empat variabel independen yang memenuhi syarat model penyakit komorbid, kemandirian lansia, persepsi terhadap kebijakan pemerintah terkait vaksinasi COVID-19, dan kemudahan untuk mendapatkan informasi vaksin setelah mengalami pengujian secara bersama-sama ternyata memiliki hubungan parsial yang signifikan dengan akses penerima layanan vaksinasi COVID-19 pada lansia.

Variabel penyakit komorbid memiliki hubungan parsial yang signifikan dengan kejadian akses penerima layanan vaksinasi COVID-19 pada lansia, dengan nilai p sebesar 0,003 dan nilai eksponen B sebesar 3,064. Variabel kemandirian lansia memiliki hubungan parsial yang signifikan dengan kejadian akses penerima layanan vaksinasi COVID-19 pada lansia, dengan nilai p sebesar 0,026 dan nilai eksponen B sebesar 2,253. Variabel persepsi terhadap kebijakan pemerintah terkait vaksinasi COVID-19 memiliki hubungan parsial yang signifikan dengan kejadian akses penerima layanan vaksinasi COVID-19 pada lansia, dengan nilai p sebesar 0,028 dan nilai eksponen B sebesar 2,240.

Variabel kemudahan untuk mendapatkan informasi vaksin memiliki hubungan parsial yang signifikan dengan kejadian akses penerima layanan vaksinasi COVID-19 pada lansia, dengan nilai p sebesar 0,024 dan nilai eksponen B sebesar 2,541.

Berdasarkan hasil multivariat dari empat variabel independen yang memenuhi syarat model multivariat tersebut, variabel penyakit komorbid merupakan variabel yang paling dominan (sangat kuat) berhubungan dengan akses penerima layanan vaksinasi COVID-19 dengan nilai eksponen B sebesar 3,064. Variabel dominan kedua (kuat) adalah kemudahan untuk mendapatkan informasi vaksin dengan nilai eksponen B sebesar 2,541.

Variabel dominan ketiga (lemah) adalah kemandirian lansia dengan nilai eksponen B sebesar 2,253. Variabel dominan keempat (sangat lemah) adalah persepsi terhadap kebijakan pemerintah terkait vaksinasi COVID-19 dengan nilai eksponen B sebesar 2,240.

Pada penelitian ini variabel paling dominan adalah penyakit komorbid, Pada kasus dilapangan banyak lansia berpartisipasi untuk di vaksin, karena setelah mengikuti serangkaian pemeriksaan, lebih banyak lansia yang kondisi fisiknya memungkinkan untuk divaksin, sehingga dilakukan vaksinasi.

Pada penelitian ini variabel kemudahan untuk mendapatkan informasi adalah variabel kedua (kuat), penyebaran informasi tentang vaksin Covid-19 melalui penetapan kebijakan dan program edukasi dengan menggunakan situs milik

pemerintah mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang vaksin Covid-19.

Pada penelitian ini variabel kemandirian lansia adalah variabel ketiga (lemah), Kesiapan lansia mengikuti vaksin COVID-19 dipengaruhi oleh saran keluarga dan orang terdekat. Keluarga yang sadar akan pentingnya vaksin akan mempengaruhi anggota keluarganya untuk mengikuti vaksin. Pada penelitian ini variabel persepsi terhadap kebijakan pemerintah adalah variabel keempat (sangat lemah), Peningkatan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 dipengaruhi karena keputusan tegas dari pemerintah untuk setiap masyarakat wajib melakukan vaksinasi Covid-19.

KESIMPULAN

Penyakit komorbid, kemandirian lansia, persepsi terhadap kebijakan pemerintah, dan kemudahan untuk mendapatkan informasi memiliki hubungan dengan akses vaksinasi COVID-19 pada kelompok lansia di Puskesmas Guntung Payung, Kota Banjarbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azari AA, 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Lansia Dalam Partisipasi Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Situnondo. *Medical Journal Of AL-QODIRI*
- Lazarus., JV., et al, 2021. A global survey of potential acceptance o a COVID-19 Vaccine. *Nature Medicine*
- Nugroho AS, 2016. *E-commerce Teori dan Implementasi*, Yogyakarta : EKUILIBRIA
- Pratiwia DR, Ningrum DM, Nataliaa O, Maryama S, Jupriadi L, Alfandi Z, Determinan Kepatuhan Terhadap Vaksin Covid-19 Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*
- Safitri F, Mufdlina M, Andika F, 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita di Desa Ujung Bawah Aceh Singkil